

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asma merupakan salah satu penyakit tidak menular yang termasuk kedalam 10 besar penyebab kematian di Indonesia (WHO dalam Adi Yusnik Putra dkk, 2018). Asma adalah penyakit inflamasi kronik saluran nafas yang ditandai dengan terjadinya hiper responsif saluran nafas dan penyempitan saluran nafas secara reversibel. Faktor risiko utama terjadinya asma adalah kombinasi dari kerentanan genetik dengan paparan lingkungan seperti, polusi dan suhu udara (Moerad, Emil *et al.*, 2017). Asma tidak dapat disembuhkan secara total, obat-obatan yang ada hanya untuk menekan gejala kambuh seperti batuk dan kesulitan bernafas (Adi Yusnik Putra dkk, 2018). Penyakit asma dapat diobati dengan berbagai cara pengobatan salahsatunya dengan cara Etnomedisin.

Etnomedisin merupakan bidang kajian etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai etnis dalam menjaga kesehatannya (Silalahi, 2016). Purwanto 2002 dalam silalahi (2016) menyatakan bahwa, penggunaan data etnomedisin tumbuhan obat tradisional merupakan salah satu cara efektif dalam menemukan bahan-bahan kimia baru yang berguna dalam pengobatan Contohnya, pengobatan tradisional Tionghoa dan ayurveda dari India (Munawir Wahid, 2011), selain di Tionghoa dan India, masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat alternatif untuk pengobatan beberapa penyakit sesuai kebudayaan masing-masing.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 1700 pulau. Memiliki hutan tropika terluas dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Jumlah tumbuhan 25.000- 30.000 spesies. Memiliki lebih dari 50 tipe ekosistem atau vegetasi alami (Kartawinata, 2010). Indonesia diperkirakan dihuni oleh sekitar 300-700 etnis. Keragaman etnis Indonesia menghasilkan berbagai budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang berbeda antar satu etnis dengan etnis yang lain (Silalahi, 2016)

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat etnis Indonesia diantaranya, memanfaatkan sumber daya alam nabati di sekitar untuk memenuhi kebutuhan sebagai bahan pangan dan menjaga kesehatannya dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat (Silalahi, 2016). Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat mulai dari tumbuhan besar, hingga yang kecil (Hamid *e al.*, 1991). *World Conservation Monitoring Center* menyatakan bahwa wilayah Indonesia merupakan kawasan yang memiliki beragam jenis tumbuhan obat dengan jumlah yang telah dimanfaatkan mencapai 2.518 jenis EISAI, 1995 dalam Purwandi (2015).

Pengamatan lapangan mengkaji etnomedisin tumbuhan obat oleh masyarakat di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, pada tahun 2016 terdapat 1.760 pasien yang berpenyakit Asma dan ISPA (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2016). Masyarakat di Kecamatan Paseh, selain mengkonsumsi obat kimia, mereka juga mengkonsumsi obat tradisional yang berasal dari tumbuhan sebagai obat alternatif dalam pengobatan penyakit asma seperti jahe, pegagan, dan kemangi. Secara topografis Kecamatan Paseh merupakan daerah yang relatif datar. Memiliki ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 781 mm/tahun. Suhu udara minimal 21°Celsius dan maksimal 31°Celsius. Luas wilayah paseh adalah 4.477,622 Ha terdiri dari 1.528,000 Ha areal sawah sisanya 16661,662 Ha, tanah darat dari luas tersebut wilayah kecamatan paseh memiliki batas sebagai berikut: sebelah utara, kecamatan Cikancung, sebelah Timur, Kecamatan Leles dan Kabupaten Garut, sebelah Selatan, Kecamatan Ibum, sebelah Barat Kecamatan Majalaya.

Hasil penelitian terdahulu oleh Purwandi dkk (2015) di Kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa, masyarakat Indonesia khususnya etnis Osing masih banyak yang menggunakan tumbuhan obat sebagai obat alternatif yang diolah secara tradisional, Bagian-bagian yang sering digunakan sebagai bahan pembuatan obat adalah: daun (29,6%), rimpang (19,4%) dan buah (13,1%). Penelitian Marina Silalahi (2016), menyatakan bahwa, sebanyak 344 spesies tumbuhan obat yang diperjual belikan di pasar Kabanjahe Sumatera Utara dapat dimanfaatkan untuk mengatasi sebanyak 21 penyakit. Hasil uji aktivitas spasmolitik

ekstrak etanol daun *Centella asiatica* positif dapat bersifat anti asma yang diujikan pada organ terpisah trakea marmut (Emil Bachtiar Moerad *et.,al*, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian mengenai etnomedisin tumbuhan obat sebagai pengobatan penyakit asma di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, belum pernah dilakukan. Penelitian ini digunakan sebagai pengembangan bahan ajar tentang kearifan lokal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ditemukan beberapa masalah yang dapat dikaji sebagai bahan penelitian, identifikasi masalah tersebut diantaranya:

1. Tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pengolahannya sebagai pengobatan penyakit asma dikalangan masyarakat modern.
2. Mengangkat kembali kearifan lokal mengenai tumbuhan obat untuk pengobatan asma yang hampir punah di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
3. Mendokumentasi mengenai tumbuhan obat untuk pengobatan asma di Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibuat suatu rumusan masalah “Tumbuhan apa yang dimanfaatkan masyarakat di Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung sebagai tumbuhan obat penyakit asma?”.

2. Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang dikaji tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada tempat penelitiannya. Batasan masalah yang peneliti ambil adalah:

1. Lokasi berada di desa Tangsi Mekar, Cipedes, Cijagra, Cigentur, Kecamatan paseh Kabupaten Bandung.
2. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.
3. Metode penelitian dengan survei dan wawancara
4. Objek penelitian yaitu Tumbuhan obat asma yang digunakan masyarakat di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

5. Subjek penelitian terdiri dari: masyarakat penderita penyakit asma yang menggunakan tumbuhan sebagai obat asma, penggerak PKK, Informan Ahli (dukun).
6. Data utama yaitu: jenis tumbuhan (klasifikasi), bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, dan cara penggunaan.
7. Data penunjang yaitu responden yang diwawancarai terdiri dari: penderita asma yang menggunakan tumbuhan sebagai obat asma penggerak PKK, Informan Ahli (dukun).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, mengidentifikasi tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai obat tradisional penyakit asma di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan Pengetahuan baru mengenai pemanfaatan tumbuhan obat kepada 3 aspek yaitu: masyarakat, peneliti, dan pendidikan.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar diantaranya:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional penyakit asma di Kecamatan Paseh, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda melestarikan warisan budaya tumbuhan obat.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan dikembangkan usaha budidaya, pelestarian tumbuhan obat guna membangun masyarakat yang sehat, mandiri, dan sejahtera.
- c. Upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Kecamatan Paseh.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti diantaranya:

- a. Bahan informasi mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai tumbuhan potensi obat penyakit asma di Kecamatan Paseh.

- b. Mengangkat kembali kearifan lokal mengenai tumbuhan obat yang hampir punah di Kecamatan Paseh.
 - c. Menambah wawasan mengenai tumbuhan yang berkhasiat obat di Kecamatan Paseh.
3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan diantaranya:

- a. Bahan Ajar pada materi Sistem Pernafasan kelas XI Sekolah Menengah Atas. Diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan dan kebudayaan yang ada didaerah sekitarnya.
- b. Bahan literasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat tentang pemanfaatan potensi tumbuhan obat oleh masyarakat di Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Etnomedisin merupakan kajian terhadap konsep budaya yang terkait dengan kesehatan, penyakit, dan pengobatan tradisional
2. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dimanfaatkan baik akar, batang, daun, bunga atau buahnya saja maupun seluruh bagiannya yang dapat digunakan sebagai obat herbal.
3. Penyakit Asma merupakan penyakit turunan/genetik yang mengganggu saluran pernafasan. Ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran nafas yang menimbulkan sesak atau sulit bernafas.
4. Kecamatan Paseh merupakan satu Kecamatan yang berada diwilayah Pemerintahan kabupaten Bandung.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran lebih jelas mengenai isi dan keseluruhan skripsi disajikan dalam Sistematika penulisan skripsi, disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika skripsi.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi gambaran seputar etnomedisin, tumbuhan obat, penyakit endemik yang ditemukan di Indonesia, lokasi tempat penelitian kerangka berpikir, asumsi dan pertanyaan penelitian.

3. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan saat penelitian, subjek dan objek penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian berupa pengumpulan data, teknis analisis data, dan implemementasi terhadap dunia pendidikan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan, dan saran bagi peneliti selanjutnya dan pemerintah serta masyarakat sekitar.